



**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN KEPERIBADIAN SANTRI
MELALUI PENGABDIAN KEPADA Kiyai DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM SUMBERJATI DESA BUNGBARUH KECAMATAN KADUR
KABUPATEN PAMEKASAN**

Maulana Mohammad Fahmiy¹, Azhar Haq²,

Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1khmp2sj99@gmail.com,

2azhar.haq@unisma.ac.id, 3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Character and personality are very important and fundamental things in human life. Character and personality must be built and shaped, because it is related to human values related to human activities both related to God, self, others, and the environment. One of the efforts to establish religious character in the world of pesantren is through the devotion of a santri to the chaplain. Students who serve will be more formed religious character and personality, because by serving students can interact directly with also be able to obtain knowledge directly from the cleric and not only theory but directly with his practice. In this study researchers used qualitative research methods with the type of case study research. Researchers used data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While in checking the validity of the data, researchers used several techniques, namely perseverance, triangulation, and peer discussions. The results of this study about the efforts to form religious character and personality of students through serving the clerics, namely guiding directly both theory and practice and instilling and discerning the 4 exemplary qualities of the Prophet.

Kata Kunci: Karakter Religius, Kepribadian, Pengabdian, Kiyai

A. Pendahuluan

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa tentang kenakalan remaja, seperti mabuk-mabukan, judi, narkoba dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena pada remaja tersebut tidak tertanam kepribadian yang baik serta karakter yang baik. Oleh sebab itu perlu adanya pembentukan kepribadian yang baik dan karakter yang baik khususnya karakter religius. Membicarakan tentang karakter, karakter merupakan kualitas yang lebih condong pada kekuatan mental dan moral serta akhlak dan budi pekerti seseorang sehingga dia akan terlihat berbeda dari yang lain dalam kehidupan kesehariannya (Asghoni, 2019: 21). Berbeda dengan apa

yang terdapat di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, dimana santri-santri disana memiliki kepribadian dan karakter yang baik, khususnya karakter religius. Disana santri memiliki perilaku dan akhlak yang baik seperti menyapa ketika bertemu teman, bersalaman ketika bertemu guru, dan sebagainya. Salah satu cara yang dilakukan dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati yaitu dengan mengabdikan kepada kiyai, dimana santri yang mengabdikan akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh kiyai. Oleh sebab itu santri yang mengabdikan akan mudah terbentuk kepribadian dan karakter religiusnya, karena dengan mengabdikan santri mendapat bimbingan secara langsung dan berinteraksi secara langsung dengan kiyai.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak membahas tentang akhlak dan kecerdasan spiritual santri, maka dalam penelitian ini membahas karakter religius dan kepribadian santri. Karakter dan kepribadian merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Karakter dan kepribadian merupakan nilai-nilai manusia yang berhubungan dengan aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang tergambarkan melalui pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Marzuki, 2015:21). Karakter dan kepribadian harus dibangun dan dibentuk, karena berhubungan dengan nilai-nilai manusia terkait aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh penting dan juga harus ada dalam pembentukan karakter yaitu faktor agama. Faktor agama dapat membentuk manusia memiliki karakter religius, karena karakter tersebut memiliki nilai-nilai kebenaran yang berasal dari keyakinan masing-masing. Menurut Mansur (2017: 45) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pribadi atau karakter yang baik dan kuat, akan terhindar dari lubang kebohongan, lorong kegelapan dan kenegatifan serta terbebas dari bujuk rayu setan yang akan membawa jurang penderitaan dan kehinaan. Salah satu cara yang dilakukan dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri yaitu dengan mengabdikan kepada kiyai, dimana santri akan diarahkan dan dibimbing langsung oleh kiyai. Oleh sebab itu santri yang mengabdikan akan mudah terbentuk kepribadian dan karakter religiusnya, karena dengan mengabdikan santri diajarkan ilmu secara langsung dan berinteraksi secara langsung dengan kiyai.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti melakukan penelitian terkait “Upaya Pembentukan Karakter Religius Dan Kepribadian Santri Melalui Pengabdian Kepada Kiyai di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini diharapkan

memberikan motivasi bagi kalangan remaja akan pentingnya karakter religius dan kepribadian yang baik dan diharapkan memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meleong, 2007: 6). Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Jenis penelitian studi kasus ini merupakan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu Kiyai, pengurus pondok pesantren, dan santri yang mengabdikan. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi lapangan pada saat santri sedang melakukan tugasnya dalam mengabdikan. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait profil pondok, identitas pondok, jumlah santri, sarana prasarana, dan data pendidik dan tenaga kependidikan, serta foto santri pada saat melakukan tugas dari kiyai.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles & Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu ketekunan pengamat, triangulasi, dan diskusi teman sejawat (Hasan, dkk, 2009: 183)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Pembentukan Karakter Religius Dan Kepribadian Santri Melalui Pengabdian Kepada Kiyai Di Lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Kabupaten Pamekasan

Adapun upaya dalam pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui mengabdikan kepada kiyai di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati sebagai berikut;

a. Membimbing secara langsung baik secara teori maupun praktek

Membimbing merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suatu asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Tohirin, 2007: 20).

Di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius dan kepribadian santri yang mengabdikan yaitu dengan cara kiyai memberikan bimbingan secara langsung kepada santri yang mengabdikan dengan mengajarkan berbagai macam ilmu beserta perakteknya, baik ilmu aqidah yaitu ilmu yang berkaitan dengan ketuhanan, ilmu ubudiyah yaitu ilmu yang berkaitan dengan ibadah, dan ilmu akhlak/sosial yaitu ilmu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Santri yang dibimbing langsung oleh kiyai lebih mudah diajari dan menyerap ilmu, diarahkan, dan dikontrol langsung oleh kiyai karena adanya interaksi langsung antara santri dengan kiyai. Sehingga dengan demikian karakter religius dan kepribadian santri akan terbentuk dengan sendirinya, karena santri dibimbing dan diberi arahan secara langsung dari kiyai. Seperti santri membersihkan kotoran (najis yang ada di halaman rumah (ndalem) kiyai. Pada contoh tersebut sudah terdapat lima dimensi agama yang mempengaruhi karakter religius dan kepribadiannya seseorang.

Menurut Djamaluddin, dan Suroso (2005: 76-78) menjelaskan bahwa ada lima dimensi agama yang mempengaruhi religius seseorang yaitu, Dimensi keyakinan atau keimanan (belief), Dimensi peribadatan atau praktik agama (practical), Dimensi pengalaman (eksperensial), Dimensi pengamalan atau konsekuensi (the consequential dimensions/religious effect), dan Dimensi pengetahuan agama (intellectual).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui mengabdikan kepada kiyai yaitu membimbing secara langsung baik secara teori maupun praktek. Hal itu senada dengan teori Tohirin (2007: 20) dalam bukunya yang berjudul

Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah yang menjelaskan bahwa Membimbing merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suatu asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan terbentuknya kepribadian dan karakter religius santri, maka otomatis dalam diri santri akan tertanam lima dimensi keagamaan. Hal itu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Djamaludin, dan Fuad Nasori Suroso (2005: 76-78) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Islami bahwasannya ada lima dimensi yang mempengaruhi religius seseorang, yaitu Dimensi keyakinan atau keimanan (belief), Dimensi peribadatan atau praktik agama (practical), Dimensi pengalaman (eksperensial), Dimensi pengamalan atau konsekuensi (the consequential dimensions/ religious effect), dan Dimensi pengetahuan agama (intellectual).

b. Menanamkan dan membiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam (Armai, 2002: 110).

Pembiasaan dan penanaman 4 sifat Rasulullah pada santri yang mengabdikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius dan kepribadian yang baik di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati. Santri yang mengabdikan ditanamkan serta dibiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, Karena dengan begitu santri yang mengabdikan akan mudah terbentuk karakter religius dan kepribadiannya. Santri yang mengabdikan selalu dibiasakan bersifat siddiq baik dalam hal perkataan, sikap dan perilaku. Apabila santri mengetahui temennya melakukan pelanggaran yang ada di pesantren, ia menyampaikan kebenaran tersebut meski dimusuhi oleh temennya. Santri yang mengabdikan juga dibiasakan agar selalu bersifat amanah dalam segala hal baik itu menyampaikan pesan ataupun melaksanakan tugas. Santri yang diberi tugas untuk membersihkan halaman rumah kiyai kemudian ia melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai apa yang diperintahkan. Begitu juga santri yang mengabdikan selalu dibiasakan untuk bersifat tabligh dengan cara menyampaikan pesan dengan transparan. Santri yang diperintahkan oleh kiyai untuk menyampaikan pesan beliau kepada ketua pengurus agar menyampaikan kepada santri yang lain untuk memakai gamis putih ketika malam Selasa dan malam kemudian santri tersebut menyampaikan pesan

kiyai sesuai dengan apa yang dipesankan oleh kiyai. Dan juga santri yang mengabdikan dibiasakan untuk selalu bersifat fathanah baik berfikir cerdas maupun berperilaku cerdas. Santri yang mengabdikan selalu memperoleh nilai bagus dalam mengikuti ujian di sekolah.

Menurut Siswanto (2013:10) pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat pada agama (Islam). dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dasar karakter religius diantaranya adalah keteladanan Rasulullah yang tergambarkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menanamkan dan membiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah merupakan upaya dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Arief Armai (2002: 110). dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan seseorang berfikir, bersikap bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dengan membiasakan santri agar bersikap seperti 4 sifat keteladanan Rasulullah dalam kesehariannya di pesantren akan mudah dalam membentuk karakter religius dan kepribadian santri. Sehingga pada diri santri akan tertanam nilai-nilai dasar karakter religius yakni 4 sifat keteladanan Rasulullah. Hal itu sesuai dengan penjelasan Siswanto (2013:10) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai religius bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat pada agama (Islam). Nilai-nilai yang menjadi prinsip dasar karakter religius diantaranya adalah keteladanan Rasulullah yang tergambarkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).

2. Dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, dalam upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan ditemukan beberapa dampak positif dan negatif. Diantara dampak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Berikut ini pemaparan beberapa dampak positif dari hasil penelitian:

1) Memiliki tanggung jawab yang tinggi

Dampak positif dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian diantaranya memiliki tanggung jawab yang tinggi. Santri yang mengabdikan pasti memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta kepada Tuhan. Santri yang mengabdikan akan memiliki tanggung jawab yang tinggi karena dalam kesehariannya sudah terbiasa melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga dengan begitu dalam diri santri yang mengabdikan akan tertanam rasa tanggung jawab yang tinggi seperti memberi makan hewan peliharaan kiyai setiap hari. Seseorang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dapat dinilai baik, baik sikap, perilaku maupun karakter dan kepribadiannya. Sebagaimana menurut Kemendiknas dalam bukunya Wibowo (2011: 104) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2) Memiliki ilmu dan wawasan yang luas

Seorang santri yang mengabdikan akan memiliki ilmu dan wawasan yang luas dengan pelajaran yang dapat diambil langsung dari kiyai atau pelajaran yang diajarkan langsung oleh kiyai yang belum tentu bisa didapatkan di bangku sekolah. Santri yang diajari langsung oleh kiyai biasanya diperintahkan oleh kiyai dengan suatu hal yang berhubungan langsung dengan masyarakat, mereka dapat berinteraksi dan bersosial langsung dengan masyarakat sehingga santri yang mengabdikan mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas.

3) Rajin dalam melaksanakan ibadah

Santri yang mengabdikan akan semakin rajin melaksanakan ibadah khususnya ibadah-ibadah sunah karena santri sudah dibiasakan melalui kesehariannya yang selalu berada di samping kiyai. Dimana apabila kiyai melaksanakan ibadah sunah otomatis santri yang mengabdikan juga melaksanakannya. Seperti ketika santri melaksanakan sholat berjamaah bersama kiyai, kemudian kiyai terlebih dahulu melaksanakan sholat sunah qabliyah, maka santri pasti juga akan melaksanakan sholat sunah qabliyah. Hal itu menyebabkan santri menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah

sunah, sehingga santri semakin rajin dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah.

4) Memiliki akhlak yang baik

Santri yang mengabdikan diri memiliki akhlak yang baik, karena santri yang mengabdikan kesehariannya selalu bersama kiyai. Dengan begitu santri yang mengabdikan dapat mencontoh langsung keteladanan kiyai, dan santri yang mengabdikan juga akan mendapat bimbingan langsung dari kiyai baik dari segi perkataan, sikap dan perilaku. Santri yang mengabdikan akan selalu menjadi contoh bagi santri-santri yang lain. Mereka menganggap bahwa santri yang mengabdikan diri lebih baik akhlaknya, karena kesehariannya selalu bersama kiyai. Santri yang mengabdikan selalu menyapa ketika bertemu dengan santri yang lain, baik santri yang lebih tua maupun santri yang lebih muda.

b. Dampak negatif

Berikut ini pemaparan beberapa dampak positif dari hasil penelitian:

1) Sering tidak mengikuti kegiatan pesantren

Santri yang mengabdikan biasanya sering tidak mengikuti kegiatan pesantren, hal itu salah satunya disebabkan karena masih ada tugas dari kiyai, namun perbuatan itu dimaklumi oleh para pengurus di pesantren. Santri yang mengabdikan akan lebih mengutamakan tugas dari kiyai dari pada kegiatan yang ada di pesantren. Karena santri yang mengabdikan beranggapan bahwa tujuan utama dari mondok di pesantren salah satunya yaitu hanya untuk mendapat ridho dan barokah dari kiyai. Santri lebih mengutamakan melayani tamu yang perlu kepada kiyai dari pada mengikuti kegiatan jam belajar di pesantren, namun santri yang mengabdikan tetap mengikuti kegiatan tersebut apabila tugasnya sudah selesai.

2) Sering terlambat masuk sekolah

Santri yang mengabdikan dan masih duduk di bangku sekolah biasanya sering terlambat masuk sekolah, dikarenakan ada tugas dari kiyai hingga tiba jam masuk sekolah seperti santri memberi makan hewan peliharaan kiyai, melayani tamu dan tugas-tugas lain. Hal itu sudah dimaklumi oleh para guru yang berada di sekolah. Walaupun santri yang mengabdikan sering terlambat masuk sekolah, akan tetapi santri yang mengabdikan tidak ketinggalan pelajaran karena ketika pulang sekolah santri tersebut mencatat dan menanyakan materi yang ketinggalan waktu di sekolah. Hal itu dibuktikan dengan santri yang mengabdikan selalu mendapat nilai bagus ketika ujian.

D. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai di lembaga pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati desa Bungbaruh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Membimbing secara langsung baik teori maupun praktek. Santri yang dibimbing langsung oleh kiyai lebih mudah diajari dan menyerap ilmu, diarahkan, dan dikontrol langsung oleh kiyai karena adanya interaksi langsung antara santri dengan kiyai. 2) Menanamkan dan membiasakan 4 sifat keteladanan Rasulullah, karena dengan menanamkan dan membiasakan 4 sifat Rasulullah akan terbentuk sebuah karakter religius dan kepribadian yang baik dalam diri santri sesuai sifat Rasulullah yakni shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah.

Adapun Dampak dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian kepada kiyai terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian yaitu Memiliki tanggung jawab yang tinggi, memiliki ilmu dan wawasan yang luas, rajin dalam melaksanakan ibadah, dan memiliki akhlak yang baik. Sedangkan dampak negatif dari upaya pembentukan karakter religius dan kepribadian santri melalui pengabdian.

Daftar Rujukan

- Armai, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asghoni, A. R. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMA Negeri 5 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4(21), 20-26. <http://riset.unisma.ac.id> diakses 7 Juli 2020.
- Djamaludin, dan Fuad Nasori Suroso. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, T. H., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Mansur, R. (2017). *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomer 2, 33-46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>, diakses 23 juli 2020.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai religius*. Tadris, Vol. 8, No. 1. Juni.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wibowo, A. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.